

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keindahan alamnya mulai dari ujung barat sampai ujung timur,. Banyak tempat yang dapat di nikmati oleh siapa saja. Keindahan alam yang dilihat dan dinikmati juga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis seseorang.(Anwarsani, 2023).

Pemerintah Indonesia juga terus mendukung terciptanya sebuah wisata yang ada di Indonesia menjadi sebuah tempat ikonik dimana hal itu sangat berpengaruh dalam perekonomian negara ataupun daerah. Pariwisata merupakan sebuah fenomena dimana adanya keterkaitan terkait interaksi antara wisatawan,pemerintah,penyedia jasa dan komunitas setempat. Hal itu berhubungan dalam sebuah proses mendatangkan seorang wisatawan atau pengunjung.(Purwoningsih & Yuliasuti, 2014).

Saat ini pariwisata telah menjadi sebuah sektor unggulan untuk peningkatan dan juga pendapatan perekonomian di Indonesia, perkembangan yang sangat pesat memberikan sebuah dampak yang signifikan bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia baik di kota maupun di desa. Industri pariwisata saat ini terus berlomba lomba untuk menciptakan sebuah kreatifitas maupun sebuah inovasi demi untuk menarik minat wisatawan dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan keberagaman budaya dapat menjadikan suatu produk ciri khas atau bisa

menjadi nilai tambah dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di sektor industri pariwisata.(Diana et al., 2017)

Sektor pariwisata yang belum lama telah berubah menjadi sebuah bidang yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal itu dipengaruhi oleh adanya keberadaan SDM yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata juga bisa disebut sebagai sebuah industri yang dimana sangat bergantung pada keberadaan manusia. (Setiawan, 2016)

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman alam yang sangat kaya. Dipenuhi dengan berbagai keindahan alam dan juga budaya. Mulai dari gunung, pantai dan beberapa kerajinan terkenal dari berbagai daerah yang ada. Hal itu dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia demi mendapatkan atensi dan juga untuk pendapatan mereka sehari-hari. Dengan itu masyarakat bekerja sama dengan pemerintah untuk terus mendorong potensi potensi wisata yang ada di Indonesia agar lebih terkenal luas di luar sana. Tetapi juga pariwisata perlu mendapatkan dukungan berupa infrastruktur yang layak dimana itu menjadi hal yang penting dalam melihat aspek keselamatan dan juga kenyamanan pengunjung.

Pariwisata juga memberikan sebuah kontribusi dalam menciptakan sebuah lapangan pekerjaan, perbaikan infrastruktur dan keuntungan ekonomi. Pariwisata juga berpengaruh oleh faktor lingkungan dimana lingkungan merupakan sebuah aspek dimana adanya salah satu atraksi atau suguhan kepada wisatawan. Pengaruh terhadap lingkungan bisa berupa

seperti adanya peraturan pemerintah yang muncul untuk menjaga dan melindungi sebuah Kawasan tersebut dari unsur pengrusakan yang dilakukan oleh pelaku wisatawan. Pengaruh negative dari pariwisata terhadap lingkungan adalah berupa pengrusakkan lingkungan wisata dikarenakan karena kurangnya kesadaran dari para wisatawan, dan juga kemacetan lalu lintas. (Purwoningsih & Yuliasuti, 2014)

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota yang terkenal akan budaya industri batiknya serta juga menjadi tempat berkembang pesatnya industri perikanan, industri perdagangan dan industri tekstil (Widada, 2010). Kota pekalongan sendiri memiliki sebuah Pantai Bernama Pantai Pasir Kencana, Pantai tersebut terletak di desa Panjang wetan, kecamatan Pekalongan utara, Kota Pekalongan. Namun dengan semakin bertambahnya volume air menjadikan Pantai di kota Pekalongan terus menerus mengalami kenaikan dan kemunduran. Pemerintah kota Pekalongan terus berupaya untuk menjadikan Pantai di Kota Pekalongan ini terus berjalan dan dapat di nikmati oleh Masyarakat luas walau semakin kedepan volume air di Pantai kota Pekalongan akan terus naik.

Pemerintah Kota Pekalongan bekerja sama dengan dinas Pariwisata, Kebudayaan Keper mudaan dan Olahraga (DINPARBUDPORA) kota Pekalongan dan juga di biyai oleh Kementrian PUPR untuk membangun kembali sebuah tempat wisata yang bernama Taman Wisata Laut Pantai Pasir Kencana. Dimana ditempat nantinya masyarakat tidak hanya menikmati keindahan Pantai saja melainkan bisa untuk menjadikan spot

foto dan juga pemandangan yang bagus. Wisata Pantai Pasir Kencana ini dibuka pada awal tahun 2022 dengan dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti Kolam Renang, Panggung keong, Sky Walk, Tower Batik, Perahu bebek, dan Skuter.

Hal itu menjadikan Masyarakat khususnya Masyarakat Pekalongan sendiri antusias akan adanya tempat wisata dengan wajah baru ini. Sebetulnya Pantai Pasir kencana dulunya sudah menjadi tempat wisata sendiri dengan menampilkan beberapa tempat seperti akuarium ikan, kebun Binatang dan Pantai. Namun seiring bertambahnya tahun tempat tempat tersebut mengalami sepi pengunjung dan juga factor terbesarnya yaitu sering terjadinya rob di daerah tersebut. Oleh karena itu Pemerintah Kota Pekalongan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Pekalongan dan di dukung oleh dana dari Kementrian PUPR untuk menampilkan wajah baru dari taman wisata laut Pantai Pasir Kencana di kota Pekalongan dan menghidupkan kembali pariwisata Pantai di kota Pekalongan.

Pada Awal pembukaan tempat wisata tersebut tentunya masyarakat kota terutama langsung berdatangan untuk meninjau dan merasakan langsung tempat taman wisata laut Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan dengan wajah baru. Namun seiring berjalannya waktu tempat wisata tersebut kadang sepi pengunjung. Hal itu menjadi permasalahan sebab tempat wisata tersebut bukan hanya menampilkan sesuatu yang bagus saja tentunya masih jauh dari kata sempurna. Tempat wisata tersebut tentunya masih memiliki beberapa kekurangan. Di hari hari biasa tempat wisata

tersebut sering sepi pengunjung dibandingkan dengan hari hari weekend. Pada hari hari weekend pun bisa dibilang tempat wisata tersebut hanya kedatangan wisatawan beberapa saja, tidak seramai pada saat pembukaan tempat wisata tersebut.

Permasalahan ini yang harus menjadi catatan oleh pemerintah kota Pekalongan dan juga dinas Pariwisata untuk segera mencari solusi yang tepat agar setiap harinya Masyarakat terus berdatangan ke tempat tersebut sehingga hal tersebut menjadi aspek yang positif di sisi lain sebagai pertumbuhan ekonomi Masyarakat sekitar serta juga pertumbuhan ekonomi kota Pekalongan.

Upaya mengembangkan sebuah tempat pariwisata tentunya tidak luput dari adanya minat warga atau masyarakat. Dimana hal itu merupakan sebuah poin penting yang harus ada jika ingin wisata tersebut dapat dikenal lebih luas. Upaya pengembangan sebuah tempat pariwisata juga di pengaruhi oleh adanya faktor lingkungan sekitar yang ada pada tempat pariwisata tersebut. Pengelolaan sumber daya alam dan juga lingkungan perlu di lihat karena hal tersebut masih menjadi sebuah kendala yang ada pada beberapa pariwisata yang dimana tidak memprioritaskan keberlangsungan lingkungan atau sumber daya alam yang ada demi terciptanya minat masyarakat atau eksposur lebih akan tempat pariwisata tersebut.

Dalam penelitian ini tentunya peneliti memperhatikan adanya permasalahan mengenai minat wisatawan / pengunjung akan berkunjung ke

tempat tersebut yang akhir akhir ini menunjukkan angka penurunan minat pengunjung perharinya terkecuali ketika adanya sebuah acara musik atau konser yang di selenggarakan.

Oleh karena itu peneliti memperhatikan permasalahan tersebut kedalam solusi atau strategi mengenai pengembangan ataupun peningkatan sebuah tempat wisata tersebut agar mendapatkan eksposur atau minat lebih wisatawan terhadap peningkatan jumlah pengunjung. Didalam tempat pariwisata tersebut memiliki permasalahan minat warga yang mungkin sudah menurun sejak awal dibukanya tempat wisata tersebut.

Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi sebagai upaya dalam mencari sebuah data mengenai bagaimana upaya pemerintah atau *stakeholder* yang bekerja sama dengan tempat pariwisata tersebut dalam meningkatkan atau mengembangkan tempat wisata tersebut agar setiap harinya atau dimasa mendatang mendapatkan peningkatan minat eksposur oleh masyarakat sekitar ataupun luar yang hal itu sangat berdampak pada perekonomian dalam negeri atau kota. Daya Tarik minat wisatawan juga di pengaruhi oleh bagaimana tempat tersebut memiliki nilai lebih tertentu yang dimiliki pada tempat wisata tersebut. Pada tempat pariwisata ini tentunya pengelola juga telah memikirkan bagaimana tempat wisata ini memiliki daya Tarik tersendiri yang membuat pengunjung setiap saatnya berdatangan. Namun pada saat ini tempat wisata tersebut kurang memiliki daya tarik yang membuat para wisatawan atau pengunjung berdatangan setiap saatnya terkecuali jika saat tempat wisata tersebut mengadakan

konser musik. Yang disoroti dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa di perlukannya sebuah tambahan ikon hal baru ataupun sejenisnya seperti mengadakan hal hal yang setidaknya bisa menjadikan tempat wisata tersebut menjadi ramai setiap harinya dan mampu dijangkau oleh kalangan menengah kebawah.

Pengelola dan juga dinas yang terkait memiliki kepentingan terhadap tempat wisata tersebut yang perlu memikirkan adanya sebuah pengembangan akan tempat wisata tersebut agar tempat tersebut memiliki minat pengunjung yang setiap saatnya selalu meningkat. Tentunya itu bukan hal yang mudah karena jika pengelola terkait tempat wisata tersebut belum mampu menyediakan hal baru karena keterbatasan biaya ataupun anggaran yang dimiliki. Peningkatan dan juga pengembangan bukan hanya dilihat dari segi minat wisatawan saja melainkan juga mengenai bagaimana lingkungan sekitar tempat wisata tersebut mampu mendukung banyak terciptanya tempat wisata yang lebih baik dan juga ramah lingkungan.

Konsep yang di jelaskan pada penelitian ini mengenai bagaimana tempat wisata tersebut dilihat dari berbagai segi baik itu segi kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman yang ada. Pengembangan dan juga peningkatan tempat wisata tersebut juga mengatur bagaimana tata Kelola atau penataan tempat wisata tersebut secara kompleks dan detail agar kedepannya tidak terjadi ancaman atau permasalahan yang muncul karena tidak terkonsep sedemikian rupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan tersebut kedalam dua pertanyaan yaitu

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Wisata Laut Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan Tahun 2023-2024?
2. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dalam Pengembangan Obyek Wisata Taman Wisata Laut Pantai Pasir kencana Kota Pekalongan Tahun 2023-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui bagaimana strategi peningkatan obyek wisata Pantai Pasir Kencana.Kota Pekalongan dan Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada Obyek Wisata Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan Tahun 2023-2024

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah di paparkan di atas, Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara mengelola dan mengembangkan sebuah potensi obyek wisata di Pantai pasir kencana Kota pekalongan. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi referensi atau rujukan dengan penelitian – penelitian yang akan datang dalam mengkaji tentang pengembangan potensi wisata Pantai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini bagi penulis adalah supaya dapat mengimplementasikan ilmu yang di dapatkan di kelas sebelumnya secara lebih dalam lagi melalui skripsi ini. Selain itu menjadi sebuah syarat kelulusan yang harus di tempuh di jenjang Pendidikan program sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini bisa diharapkan bahwasannya pemerintah bisa menjadikan obyek pariwisata tersebut sebagai tempat potensi wisata yang berkembang dari segi apapun.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memiliki sebuah manfaat bagi Masyarakat sekitar ataupun Masyarakat luas. Dimana bagi Masyarakat sekitar mampu menjadi pendorong ekonomi dan untuk

masyarakat luas bisa menikmati tempat wisata tersebut sehingga hal tersebut bisa saling menguntungkan.

E. Tinjauan Pustaka

Tabel 1. 1
Tinjauan Pustaka

No	Nama Penulis	Judul	Hasil temuan
1.	(Sabana et al., 2019)	Analisis Potensi dan strategi pengembangan objek wisata Pantai pasir kencana kota Pekalongan (<i>Jurnal Litbang Kota Pekalongan</i> Vol., 16 Tahun 2019)	Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisis prasaranan dan sarana pariwisata merupakan sebuah hal yang sangat penting. Di samping fasilitas, insfrastruktur, kenyamanan dan kebersihan tempat wisata tersebut. Analisa mengenai potensi dan strategi ini menyimpulkan bahwasanya obyek wisata Pantai pasir kencana di situ masih memiliki kekurangan. Seperti kurangnya fasilitas akses atau jalan menuju tempat tersebut, jaringan listrik, kebersihan, lampu penerangan, fasilitas Kesehatan, penunjuk arah, dan pelayanan pariwisata. Untuk karena itu perlu adanya Kembali pembenahan dalam penelitain ini yang

			kemudian akan di tindak lanjuti oleh pemerintah kota Pekalongan dan beberapa pihak yang saling terkait satu sama lain.
2.	(Lesmana et al., 2020)	Strategi promosi pengelolaan wisata pantai untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pasca tsunami selat sunda dikabupaten Pandeglang <i>(Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Muhammadiyah Palopo, 2020)</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi promosi menjadi hal yang penting dalam mengembangkan sebuah tempat pariwisata. Dalam penelitian ini juga promosi menjadi sebuah titik balik hidupnya Kembali pariwisata akibat dari adanya kerusakan karena factor alam. Tentu dalam segi hal promosi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi pariwisata berkelanjutan. Dalam penelitian ini juga mencakup beberapa strategi yang di terapkan dalam mengembangkan potensi wisata tersebut seperti strategi promosi berkelanjutan, strategi sumber daya manusia, strategi kelembagaan, dan strategi potensi wisata Pantai. Jenis kegiatan promosi yang di terapkan dalam penelitian ini menggunakan teknologi informasi dengan melalui media sosia dan media internet sehingga bisa menjadi lebih efektif dan efisien.

3.	(Sugiarti et al., 2018)	Bentuk pengembangan pariwisata pesisir berkelanjutan di kabupaten Pekalongan (<i>ejournal3.undip.ac.id</i>)	Penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan dan juga potensi di wilayah pesisir kabupaten pekalongan dengan melalui pengembangan wisata dengan konsep sustainable coastal tourism. Menekankan pada konsep pariwisata pesisir berkelanjutan. Melalui beberapa penekanan indicator yang dimana dalam menunjang terlaksananya pariwisata yang berkelanjutan, sebagai contohnya menekankan pada aspek konservasi Kawasan/pemeliharaan ekosistem, pemberdayaan Masyarakat, dan aspek kebudayaan Masyarakat local. Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga dijadikan patokan dalam pengaturan sumberdaya, sehingga kebutuhan ekonomi, sosial dan estetika bisa tercapat dengan tetap menjaga kelestarian integritas budaya dan keanekaragaman haya
4.	(Heryati, 2019)	Potensi pengembangan objek wisata pantai Tapandullu di kabupaten Mamuju (<i>GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan</i>)	Pada penelitian ini menunjukkan adanya Upaya dalam meningkatkan sebuah tempat pariwisata Pantai di Tapandalu kabupaten Mamuju. Salah satu pengembangan yang dilakukan dalam

			<p>meningkatkan minat pengunjung yaitu melalui kegiatan promosi. Dengan hal itu bisa diharapkan dapat menarik minat wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan promosi ini dilakukan dengan menggunakan data yang telah di kumpulkan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata setempat. Dalam artian kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata Pantai tapandalu di kabupaten Mamuju ini dilakukan dengan melihat berbagai hal yang penting dan juga serius dalam mengembangkan potensi wisata tersebut.</p>
5.	(Taufiqurrohman & April, 2014)	<p>Strategi pengembangan pariwisata serta kontribusinya pada penerimaan retribusi kota Pekalongan (<i>Economics Development Analysis Journal, 2014</i>)</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan sebuah paket program yang dapat mendorong Pembangunan secara multi dimensi karena dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Dalam mengembangkan pariwisata tentu harus ada beberapa aspek penting yang mencakup di dalamnya seperti mengelola potensi obyek wisata, mengadakan Kerjasama,</p>

			<p>meningkatkan keamanan, menjalin Kerjasama dengan kelompok usaha pariwisata, meningkatkan sumberdaya manusia, melihat sebuah potensi wisata dengan di lihat dari segi geografis atau letak, dan yang paling terpenting yaitu dengan meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan dengan inovasi baru sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata.</p>
6.	(Muhammad Bibin & Ani Ardian, 1970)	<p>Strategi Pengembangan Kawasan wisata pantai songko di kota Palopo (<i>Edutourism Journal Of Tourism Research</i>, 2020)</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya sebuah potensi wisata pesisir Pantai yang bisa di manfaatkan tetapi mengalami sebuah permasalahan yaitu kurangnya minat pengunjung pada hari hari biasa. Karena dalam penelitian ini memiliki aspek masalah yaitu kurangnya pengembangan potensi wisata secara menyeluruh. Dalam penelitian ini juga menyuguhkan beberapa strategi prioritas dalam mengembangkan sebuah wisata pesisir Pantai yang kemudian menjadikan naiknya minat warga untuk mengunjungi tempat tersebut di hari hari biasa. Tujuan dari</p>

			<p>penelitian ini adalah menentukan strategi dalam pengembangan objek wisata Pantai Songka yang nantinya dalam penelitian ini menghasilkan beberapa faktor prioritas dalam mengembangkan Kawasan wisata tersebut.</p>
7.	(Arif & Syam, 2017)	<p>Strategi Pengembangan Objek wisata pantai sumedang di kecamatan ranah pesisir kabupaten pesisir Selatan (<i>Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, 2017</i>)</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang di gunakan dalam mengerjakan penelitian ini yaitu menggunakan strategi pengembangan objek, melalui teknik pengumpulan data dan deskriptif kualitatif. Pengembangan objek dilakukan dengna analisis SWOT (Strenghts/ kekuatan, Weakness/ kelemahan, Opportunities/ peluang dan Threats/ Ancaman) dalam temuan ini penulis melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata serta memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana prasarana objek wisata dan membangun dan mengadakan Aksesibilitas pariwisata.</p>

8.	(Razak et al., 2017)	Strategi pengembangan wisata Bahari pantai Malalayang, kota Manado Sulawesi Utara (<i>ejournal.unsrat.ac.id</i>)	Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata merupakan salah satu industri terbesar yang ada di dunia. Serta pengembangan strategi pariwisata digunakan untuk mengembangkan sebuah fasilitas dan prasarana pada obyek pariwisata, pengembangan ini perlu adanya pengelolaan dari pihak pemerintah dan swasta agar lebih terarah dan berjalan dengan baik serta kedua belah pihak sepakat bekerjasama dengan mengembangkan obyek wisata tersebut.
9.	(Tapatfeto et al., 2018)	Strategi pengembangan objek wisata dalam upaya peningkatan kunjungan (studi pada objek wisata pantai Oetune kabupaten TTS) (<i>ejurnal.undana.ac.id</i>)	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata digunakan guna meningkatkan kunjungan. Pengembangan pada penelitian ini melihat pada dukungan dana dan sumber daya manusia yang berkualitas serta juga memanfaatkan fasilitas pendukung. penyediaan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pariwisata juga meningkatkan pemanfaatannya teknologi informasi untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi pariwisata ke seluruh dunia

			masyarakat.
10.	(Ismawati et al., 2018)	Potensi dan strategi pengembangan ekowisata mangrove park Pekalongan dengan analisis SWOT di kelurahan kendang Panjang, Kecamatan Pekalongan utara, kota Pekalongan, Jawa Tengah (<i>repository.uinjkt.ac.id</i>)	Pada penelitain ini menunjukkan bahwa sebagai Upaya penelitian menggunakan analisis internal dan lingkungan eksternal dalam pengembangan ekowisata. Strategi pengembangan berdasarkan kondisi internal dan eksternal lingkungan. Dalam penelitian ini menampilkan dua kategori indeks dari SWOT yaitu (SO) untuk pengembangan ekowisata Mangrove park sedangkan (WO) untuk pemerintahan kota pekalongan untuk pemeriharaan akosistem mangrove dan penambahan srana prasarana untuk ekowisata maghrove park kota pekalongan
11.	(Muhammad Brian Adam, 2018)	Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang (<i>core.ac.uk/ Malang: Institut Teknologi Sepuluh November, 2018</i>)	Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Wisata Pantai Ngliyep salah satu pariwisata pesisir selatan Kabupaten Malang. Namun dalam perkembangannya, timbul berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan kawasan pesisir. Jika tidak ditindaklanjuti akan mempengaruhi kelangsungan dan keberadaan wisata pesisir tersebut. Tujuan

			dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata pesisir di kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang.
12.	(Wahyuningsih et al., 2019)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba <i>(Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)</i>	Pada Penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang pengembangan objek wisata pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba dan untuk mengetahui strategi yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba.
13.	(Febriani, 2020)	Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi <i>(Jurnal Destinasi Pariwisata, 2020)</i>	Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa tempat wisata ini saat ini masih merupakan sebuah wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan lagi. Saat ini permasalahan yang ada pada tempat wisata tersebut yaitu kunjungan wisatawan yang masih sedikit dibandingkan tempat wisata lainnya.
14.	(Nisa' & Wispandono, 2022)	Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Taman Wisata Laut Labuhan Sepulu Bangkalan <i>(KINERJA J. Ekon. dan Bisnis, 2022)</i>	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam Peran Pokdarwis Payung Kuning dalam mengembangkan Taman Wisata Laut. Keberhasilan Taman Wisata Laut tidak hanya dipengaruhi oleh

			<p>Pokdarwis Payung Kuning, namun partisipasi masyarakat sekitar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga dan merawat alam. Sehingga peran pokdarwis berpengaruh positif terhadap pengelolaan Taman Wisata Laut dan masyarakat di Desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat</p>
15.	(Indahsari & Wulandari, 2023)	<p>Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Pada Destinasi Taman Wisata Laut Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan Madura (<i>Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Al Iqtishod</i>, 2023/ <i>academia.edu</i>)</p>	<p>Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Wisata Laut dapat dikembangkan menjadi pariwisata halal. Komponen Attraction, yaitu keunikan, manfaat, tingkat keamanan, perkembangan budaya, dan atraksi telah sesuai Fatwa. Terdapat Ketidaksesuaian dalam komponen. Komponen Amenity, yaitu ketersediaan tempat sampah, warung, makanan dan minuman yang terjamin kesehatannya dan kehalalannya, telah sesuai. Ketidaksesuaian terlihat pada rusaknya beberapa fasilitas dan terbatasnya fasilitas ibadah, keamanan, serta air bersih. Seluruh</p>

			komponen Accesibility belum sesuai, sementara seluruh komponen Hospitality telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI.Kebaruan penelitian ini adalah memberikan saranbagian komponen pengembangan wisata yang harus diperbaiki agar objek wisata dapat dikembangkan sebagai wisata halal.
--	--	--	--

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan Tinjauan Pustaka di atas bahwa penelitian tersebut bisa menjadi sebuah persamaan dengan penelitian selanjutnya yang dimana penelitian di atas juga bisa menjadi acuan ataupun referensi dalam sebuah penelitian ini. Melalui kutipan atau referensi tersebut maka memiliki sebuah persamaan dalam hal tema atau pembahasan mengenai sebuah strategi pengembangan obyek wisata. Serta juga dalam segi menidentifikasi dan juga merumuskan mengenai apa saja faktor yang berpengaruh dalam sebuah strategi pengembangan obyek wisata. Dalam hal segi perbedaannya sendiri dengan referensi-referensi sebelumnya yaitu mengenai sebuah teori yang digunakan serta juga objek penelitian. Pada literatur atau tinjauan Pustaka di atas bisa dijadikan sebuah patokan dalam penelitian yang akan di kerjakan karena semua tinjauan Pustaka di atas berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan.

F. Kerangka Dasar Teori

Kerangka teori menjadi hal yang di perlukan dalam pembuatan penelitian sebagai bahan limitasi atau penjelasan peran pada sebuah

penelitian yang akan di kerjakan. Adapun kerangka teori yang akan disajikan pada penelitian ini adalah :

1. Teori Manajemen Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani “stategos” yang berarti jendral atau panglima, sehingga strategi dapat di artikan ilmu kepanglimaian. Namun dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari kata strategi itu sendiri yaitu “ilmu dan Seni” namun secara harfiah strategi merupakan rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi pada hakikatnya menjelaskan sebuah perencanaan dan juga manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak menjadi sebuah kunci perjalanan atau peta, melainkan hanya mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya.

Dalam melaksanakan sebuah strategi tentu harus adanya sebuah program yang dimana hal itu merupakan suatu isi dalam beberapa tahapan dan proses dalam merumuskan menggunakan teori strategi. “Programming” atau program digunakan untuk Menyusun sebuah program yang di mana hal itu dilakukan menggunakan konsep tersebut agar lebih teratur dan lebih terperinci. Kemudian ada “management” atau manajemen digunakan untuk mengatur beberapa proses seperti waktu pelaksanaan dan juga finansial yang akan di butuhkan. (Suarto, 2019)

Kajian strategi pada proses pengembangan sebuah pariwisata merupakan cara yang penting dan tepat. Untuk mengembangkan sebuah

tempat pariwisata tentunya memerlukan sebuah strategi yang dimana hal itu berfungsi bagi pelaksanaan dan peningkatan mutu pariwisata tersebut. Tempat pariwisata yang sudah ada tentu harus di teliti mengenai kesiapan akan adanya pengembangan yang ada pada tempat pariwisata tersebut. Konsep strategi juga menjadi focus utama dalam pengembangan sebuah pariwisata dimana dengan melaksanakannya dengan melalui strategi akan lebih mudah untuk menganalisisnya. Strategi manajemen dalam pengembangan pariwisata juga sangat di perlukan. Kata management itu sendiri mengartikan pada sebuah kata yaitu mengatur. Strategi yang diatur menggunakan konsep manajemen dan dilaksanakan untuk sebuah kelangsungan pengembangan pariwisata. Konsep manajemen juga bisa saja berguna untuk menjadikan pariwisata tersebut bisa dikelola dan menjadi pariwisata yang berkelanjutan.

Strategi diartikan sebagai sebuah perencanaan yang dimana dalam hal ini perencanaan sebuah pariwisata, yang merupakan suatu proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan masa depan suatu daerah tujuan wisata atau atraksi wisata yang merupakan suatu proses dinamis penentuan tujuan, yang secara sistematis, mempertimbangkan berbagai alternatif Tindakan untuk mencapai tujuan, implementasi terhadap alternatif terpilih dan evaluasi. (Kanom, 2021)

Startegi manajemen merupakan suatu seni dalam merencanakan , mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan hal hal strategis. Hal itu dilakukan guna kecakapan pada sumberdaya suatu organisasi untuk

mencapai sasaran dengan melalui sebuah hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi manajemen di implementasikan dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin. Strategi manajemen juga diperlukan nya lagi sebuah analisis yang menjelaskan mengenai perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi dan pengendalian. Strategi manajemen juga memiliki peran terhadap setiap organisasi yang dimana hal itu menciptakan perluasan pasar guna menciptakan keuntungan yang banyak. Itu semua memerlukan Langkah yang strategis dan taktik yang tepat sehingga proses atau Langkah yang diambil oleh pemimpin dapat dijalankan seefektif dan seefisien mungkin. (Prastiwi, 2016)

Pariwisata di Indonesia pada zaman ini menunjukkan adanya sebuah perkembangan dan pertumbuhan yang menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Para pelaku pariwisata mulai melakukan beberapa Tindakan yang berguna untuk pengembangan dengan melakukan penelitian dan observasi terhadap objek objek wisata di Indonesia. Langkahh tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek. Melalui analisis SWOT adalah cara mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Melalui teori analisis ini bertujuan untuk menyaring beberapa aspek seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman.

- a. Kekuatan (*Strenghts*) Sendiri merupakan sebuah kondisi dimana kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Proyek atau bisnis yang ada merupakan sebuah faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi , proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasara dan mampu bersain untuk perkembangan selanjunya yang menyangkut pariwisata
- b. Kelemahan (*Weakness*) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat pada sebuah organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada. Terdapat kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisai, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
- c. Peluang (*Opportunity*) Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang tejadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri minsalnya kompetitor, kebijakan

- d. Ancaman (*Threats*) adalah kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri



Gambar 1. 1 SWOT

Sumber dari website ResearchGate tentang Diagram Analisis SWOT

Analisis SWOT yang di lakukan dengan maksud untuk mengali sebuah potensi yang ada dengan melihat beberapa dampak yang akan terjadi serta analisis yang di lakukan guna untuk meningkatkan dan mengembangkan sebuah tempat pariwisata. SWOT sendiri dilakukan untuk beberapa faktor baik itu faktor internal maupun eksternal. Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategi yang klasik dengan mengunkakan kerangka kerja kekutan dan kelemahan, pelung dan ancaman, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi. (Suarto, 2019)

2. Teori Pariwisata

Pariwisata berasal dari dua kata “pari” dan “wisata” yang berasal dari Bahasa sansekerta yang berarti perjalanan, atau bepergian. (Darwin Damanik & Elidawaty Purba, 2020) Pariwisata merupakan fenomena yang sedang populer pada saat ini. Industri pariwisata menjadi sangat pesat di karenakan relative tidak menimbulkan polusi atau pun kerusakan. Menurut artian luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain dan bersifat sementara yang di lakukan oleh perorangan. Pariwisata jug bisa menjadi sebuah kegiatan yang dimana dapat bersifat multidimensi dan multidisiplin. Pada saat ini pariwisata di manfaatkan sebagai sebuah industri dalam mendapatkan punda pundi penghasilan dari pada wisatawan yang dating. Sebagai seorang yang menyukai keindahan alam tentunya senang sekali jika berkunjung ke tempat atau sebuah pariwisata yang menyajikan keindahan alam. kesenangan dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan peningkatan perekonomian masyarakat sebagai hasil dari berkembangnya hasil perkembangan niaga, industri dan transportasi.(Riani, 2021).

Kepariwisataan di definisikan sebagai salah satu dari keseluruhan kegiatan soal pariwisata yang bersifat multi dimensi. Dengan kata lain pariwisata berkaitan dengan satu sama lain terutama dengan beberapa ikon seperti wisatawan, Masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Menurut UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan (revisi dari UU No. 9 Tahun Kepariwisataan). Istilah pariwisata konon untuk

pertanakali di gunakan oleh presiden Soekarno dalam suatu percakapan sebagai pandangan dari istilah asing “tourism”. (Ali, 2015).

Pariwisata merupakan bidang yang berputar pada sebuah bidang studi yang berfokus kepada dua aspek atau perilaku special dan organisasi special. Mengembangkan basis pariwisata menciptakan sebuah definisi dalam lingkungan yang sering berubah. Pariwisata sering di sebut sebagai sebuah produk dari para kalangan ilmuwan yang menjelaskan tentang kesadaran dan dampak positif dari sebuah pengembangan. Menurut Belcher seorang ilmuwan yang menjelaskan tentang pariwisata menyebutkan bahwasannya pariwisata di pandang sebagai entitas dari sebuah bisnis dan manajemen. Pada fase pertama dari teori mengenai “pariwisata” mengartikan bahwasanya teori ini masih dalam tahap terputus-putus. Karena masih adanya masalah mengenai terminology untuk mengatasinya. Teori ilmu yang menyebutkan mengenai pariwisata sendiri bukanlah menjadi kekuatan pendorong dari pemanfaatan disiplin ilmu lain.(Mantu, 2019).

3. Teori pengembangan pariwisata

Pengembangan sebuah pariwisata di dasari pada sudut pandang mengenai sumber daya ekonomi yang potensial. Disamping memiliki keunggulan dalam berbagai sektor , pariwisata juga memiliki pelaksanaan metode yang paling mudah dan sederhana. Pengembangan pariwisata melibatkan Masyarakat sehingga banyak sekali pihak yang terlibat di dalamnya. Dalam pengembangan pariwisata bukan hanya tentang sumber

daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, melainkan juga dimiliki oleh kompetensi menengah dan rendah. Serta juga kendala dalam sektor pengembangan pariwisata juga tergolong sedikit jika dibandingkan dengan sektor lainnya.

Teori pengembangan pariwisata juga disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata melalui proses menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, sempurna dan berguna. Pengembangan ini juga berguna pada faktor pengembangan dalam lingkup pelayanan yang bisa di tingkatkan untuk menjadi penyedia fasilitas bagi wisatawan dan Masyarakat. Dalam pengembangan ini dimaksudkan dengan proses membawa perubahan bagi suatu destinasi melalui prosedur yang benar dan perencanaan yang matang sehingga dapat dikatakan bahwa destinasi tersebut sebagai destinasi yang berkembang. Peningkatan sejumlah infrastruktur, transportasi, dan kesempatan kerja juga termasuk kedalam aspek pengembangan sebuah pariwisata yang memberikan keuntungan bagi Masyarakat local dan juga kepada wisatawan. (Budaya, n.d.)

Terkait dengan pengembangan pariwisata tentunya memiliki beberapa pendekatan didalamnya yang menyangkup mengenai pengembangan pariwisata itu sendiri. Yaitu :

a. Boostern approach

Pendekatan ini ialah pendekatan yang sederhana dengan menjelaskan bahwa pariwisata sebagai sebuah akibat yang positif bagi suatu tempat. Namun Pendekatan ini tidak melihat adanya

keterlibatan Masyarakat dalam proses perencanaan dan daya dukung wilayah tidak dipertimbangkan secara matang.

b. The Economic Industry Approach

Berdasarkan penjelasan pada pendekatan ini menekankan pada tujuan ekonomi dari pada tujuan sosial dan lingkungan, melainkan menjadikan pengalaman atau kepuasan pengunjung sebagai sasaran pertama

c. The Physical Spatial Approach

Pendekatan ini mengacu pada penggunaan lahan geografis dengan strategi pengembangan berdasarkan prinsip keruangan.

d. The Community Approach

Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan antar Masyarakat secara maksimal dalam proses pengembangan pariwisata.

e. Sustainable Approach

Pendekatan ini mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau kepentingan masa depan atas sumber daya serta dampak Pembangunan ekonomi terhadap lingkungan. (Suta & Mahagangga, 2018).

Prinsip pariwisata yaitu berbasis pemberdayaan melalui Masyarakat dengan tujuan untuk pengembangan sosial dan pengembangan ekonomi. Adapun tujuannya adalah mengenai bagaimana Masyarakat menjadi Sejahtera dengan mengembangkan

pariwisata yang ada. Pengembangan pariwisata juga didukung oleh strategi ekonomi dengan berjalannya hal tersebut kemudian bisa saling beriringan menciptakan pelaku pelaku usaha yang mampu mengembangkan masyarakatnya ataupun pariwisatanya dengan memberikan jalan atau sentuhan ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata yang di nilai efektif. Kerjasama antar individu ataupun kelompok sangat di perlukan dalam tahap pengembangan sebuah pariwisata yang dimana dapat menunjang pokok pokok penting dalam sebuah destinasi dalam sebuah pariwisata yang berkelanjutan. (Devica et al., 2021)

Pengembangan Pariwisata adalah salah satu bagian dari sebuah Pembangunan ekonomi yang dimana hal itu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya peningkatan ekonomi tersebut kemudian terciptanya lapangan kerja yang luas yang nantinya dapat meningkatkan kemakmuran Masyarakat. Dalam sebuah pengembangan pariwisata tentu harus ada yang memperhatikan potensi yang dimiliki di setiap daerah. Aspek sosial yang bersangkutan juga memiliki pengaruh apakah mereka menerima atas tempat pariwisata yang akan di bangun di Kawasan mereka. Interaksi sosial juga memiliki hubungan antar aspek sosial. Dimana jika aspek sosial bisa diatasi dengan cara yang baik maka akan timbul sebuah interaksi sosial yang baik pula.

Kedekatan dan keharmonisan dapat memudahkan dan membangun hubungan kemanusiaan. Oleh hal itu maka sebuah tradisi bisa dikemas menjadi produk wisata untuk di promosikan. Aspek budaya juga memiliki pengaruh yang penting karena bersangkutan dengan nilai / karya / peninggalan Sejarah yang mungkin memiliki nilai tinggi. Pengembangan pariwisata merupakan sebuah cara atau usaha yang dimana harus terstruktur dan berencana untuk membenahi objek dan Kawasan yang ada dan membangun objek dan Kawasan wisata yang baru yang akan di pasarkan pada calon wisatawan. Prinsip dari pengembangan pariwisata adalah pada dasarnya sama dengan pengembangan produk wisata. Yang dimana sebuah produk pariwisata harus di sesuaikan dengan perubahan selera wisatawan. (Sutiarso, 2018)

Pengembangan pariwisata pada dasarnya memerlukan adanya bantuan dari aliansi Masyarakat itu sendiri dimana hal itu bersangkut pautan dengan adat istiadat yang ada di daerah tersebut. Masyarakat bertugas untuk mengelola lingkungan yang ada terlepas dari bantuan yang di berikan oleh pemerintah atau tidak. Sebuah pengembangan pariwisata tentu memerlukan yang Namanya pengelolaan lingkungan yang itu juga merupakan aspek penting dimana menjaga kelestarian sumber daya alam yang ada untuk kemudian di jadikan sebuah tempat pariwisata yang di nikmati oleh Masyarakat sekitar dan tentunya oleh wisatawan lain di luar sana.

Pengelolaan lingkungan yang termasuk kedalam sebuah pengembangan yang nantinya menjadi sebuah tempat wisata tentu tidak bisa terlepas dari kondisi riil Masyarakat. Apalagi pariwisata yang ada di pesisir Pantai, sehingga bisa saja pengelolaan tersebut berbasis dengan Masyarakat. Pesisir Pantai yang bias akita kenal yakni memiliki beberapa cabang industri yang ada seperti penangkaran ikan, tempat berburu nelayan dan sebagainya. Namun kini pesisir Pantai juga bisa di tawarkan sebagai obyek atau tempat rekreasi wisata. Oleh karena itu juga pemerintah bekerja sama dengan Masyarakat supaya dapat membangun dan mengembangkan tempat pariwisata yang ada maupun yang akan di bangun supaya dapat berjalan dengan baik, baik dari akses maupun kebersihan lingkungan yang ada. (Ari Atu Dewi, 2018)

G. Definisi Konseptual

Setelah uraian teori yang telah disebutkan sebelumnya, berikut di peroleh hasil pemikiran definisi konseptual oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Manajemen

Strategi Manajemen Adalah sebuah suatu seni dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan hal hal strategis.. Adapun beberapa management strategi yang masuk kedalam sebuah konsep tersebut meliputi kekuatan (*32trengths*), Kelemahan (*weakness*), Peluang (*opportunities*), dan ancaman

(*threats*). Masing masing ini di periksa agar dapat merencanakan pertumbuhan organisasi dengan baik.

2. Pariwisata

.Pariwisata adalah sebuah rangkaian kegiatan perjalanan perorang, kelompok ataupun keluarga ke suatu tempat secara sementara dengan tujuan untuk mencari ketenangan atau kebahagiaan jiwa.

3. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata adalah salah satu bagian dari sebuah Pembangunan ekonomi yang dimana hal itu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

H. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan sebuah definisi yang diberikan kepada variable dengan cara menggunakan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut. Adapun definisi tentang Strategi dalam Meningkatkan Potensi Wisata Pantai Pasir Kencana Melalui Segi Pengembangan Untuk Menarik Minat Wisatawan.

Tabel 1. 2
Matrik SWOT

<i>Strenghts Weakness</i>	S (<i>Strenghts</i>) Daftar semua kekuatan yang dimiliki	W (<i>Weakness</i>) Daftar semua kelemahan yang dimiliki
<i>Opportunities Threats</i>	Strategi SO Mengidentifikasi strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk mengidentifikasi manfaat dari peluang (O) dalam Pengembangan wisata	Strategi WO Mengidentifikasi strategi dalam mengatasi kelemahan (W) untuk mengidentifikasi manfaat dari peluang (O) dalam pengembangan wisata
O (<i>Opportunities</i>) Daftar semua peluang yang dimiliki	Strategi ST Mengidentifikasi strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk mengidentifikasi dampak agar terhindar dari ancaman (T) dalam pengembangan wisata	Strategi WT Mengidentifikasi strategi dalam mengurangi kelemahan (W) untuk mengidentifikasi agar terhindar dari ancaman (T) dalam pengembangan wisata
T (<i>Threats</i>) Daftar semua ancaman yang dimiliki		

Tabel 1. 3

Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Keterangan
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Daya Tarik tempat wisata. - Infrastruktur - Pelayanan tempat wisata 	Dalam indicator tersebut disebutkan bahwasannya isi dari variabel tersebut terhadap obyek pariwisata yang akan di teliti. Mengenai kekuatan.
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memiliki bibir pantai / pasir pantai - Aktivitas dan atraksi Pariwisata - SDM 	Dalam indicator tersebut disebutkan bahwasannya isi dari konsep atau variabel tentang kelemahan (<i>weakness</i>) terhadap obyek pariwisata yang akan di teliti.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa menjadi pariwisata Pantai pesisir dengan wajah baru dan dapat dikenal oleh Masyarakat luas disana. - Mampu menjadikan pariwisata tersebut menjadi nilai tambah bagi pendapatan yang ada di kota Pekalongan. - Mampu terciptanya lapangan pekerjaan 	Memaparkan mengenai apa saja peluang yang bisa saja dihasilkan dari obyek pariwisata tersebut menggunakan analisis melalui suatu operasional

	yang luas bagi Masyarakat sekitar.	
Ancaman (<i>Threats</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bisa bersaing dengan wisata wisata Pantai lain karena kurangnya inovasi dan kreatifitas yang dapat disuguhkan oleh Masyarakat atau wisatawan. - Faktor Alam - Penurunan Tingkat pengunjung 	Menyebutkan beberapa ancaman yang mungkin bisa saja terjadi terhadap obyek pariwisata tersebut. Menggunakan analisis melalui konsep operasional

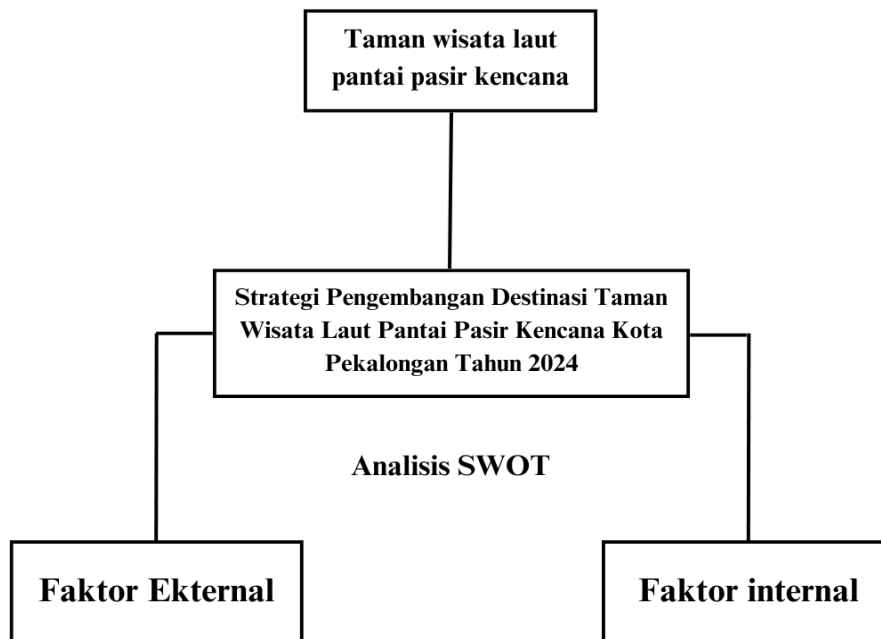
Tabel 1.4

Faktor-Faktor

Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Manajemen	1. Faktor Alam
2. Sistem Informasi	2. Faktor sosial masyarakat

I. Kerangka Berfikir

Bagan Kerangka Berfikir



Gambar 1. 2

Sumber diolah penulis (2024)

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan mensajikannya secara deskriptif. Metode penelitian ini bersifat memaparkan hasil dan variabelnya menggunakan sebuah cara penyajian. Melalui penyajian tersebut pembaca mendapatkan informasi yang lengkap mengenai setiap variabel atau topik dalam sebuah judul atau pembahasan yang terdapat di dalam penelitian. Tujuan memakai metode penelitian

Kualitatif Deskriptif karena untuk memahami konteks dan pengalaman. Serta juga berguna dalam mengembangkan suatu teori dan mendeskripsikan karakteristik atau pola

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Panjang wetan Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah.

1. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua yaitu menggunakan sumber data Primer dan juga Sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah sebuah data dimana biasanya menggunakan survey lapangan ataupun sebuah wawancara dengan menggunakan metode pengumpulan data orisinal. Adapun data primer dapat didefinisikan sebagai sebuah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber-sumber asli. Dalam penelitaian ini data primer berguna untuk mencari sebuah jawaban dari hasil survey ataupun sebuah wawancara sebagai sebuah sampel dalam penelitian ini

Tabel 1. 4

Data Primer

No	Narasumber	Data Yang Diperlukan	Teknik Pengumpulan Data
1.	Pengelola tempat wisata	Untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai Langkah atau strategi dalam pengembangan tempat pariwisata tersebut	Wawancara Mendalam dan juga survey kelapangan
2.	Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekalongan	Untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai Langkah atau strategi dalam pengembangan tempat pariwisata tersebut	Wawancara Mendalam dan juga survey kelapangan
3.	Pengunjung	Untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai Langkah atau strategi dalam pengembangan tempat pariwisata tersebut	Wawancara Mendalam dan juga survey kelapangan

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang peroleh lalu dikumpulkan oleh sebuah Lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada Masyarakat pengguna. Secara ringkas bahwasannya data sekunder merupakan sebuah data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder digunakan dalam mendapatkan sebuah data yang sesuai dengan penelitian ini. Data sekunder juga memiliki beberapa konsep seperti Teknik pengumpulan data, observasi, dan dokumentasi. Data sekunder dapat berupa publikasi akademis, Database Pemerintah, Media dan Publikasi serta Arsip Data

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan sebuah bagian dari hasil dari penelitian ini yang berfungsi untuk mengetahui sebuah informasi menggunakan pengolahan data yang didapat dari sebuah interaksi ataupun survey. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi Data Penelitian

Definisi dari observasi dalam konteks natural yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Inti dari sebuah observasi itu sendiri adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.

Adapun hal tersebut dimaksudkan bahwa sebuah observasi harus mempunyai tujuan tertentu serta juga mengisyaratkan perilaku dimana observasi menjadi sebuah dasar untuk melihat, mengukur dan mengamati. Tujuan dari observasi itu sendiri adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut sebagai makna atau kejadian berdasarkan perspektif individu yang lain. (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

b. Wawancara Data Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong pengertian dari sebuah wawancara itu sendiri merupakan suatu percakapan dengan tujuan tujuan tertentu. Wawancara secara umum didefinisikan sebagai suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Adapun yang mengatakan bahwasanya wawancara merupakan suatu bentuk dari sebuah komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Pada penelitian ini wawancara sangat dibutuhkan dalam mencari sebuah data ataupun informasi mengenai sebuah penelitian yang akan diteliti.

Dengan menggunakan strategi wawancara ini bisa memudahkan mendapatkan sebuah penjelasan dari sebuah permasalahan dalam penelitian. Wawancara merupakan instrument pengumpulan data yang sangat penting dari pengambilan penelitian melalui metode kualitatif. Langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu mengumpulkan data dan maka dari itu peneliti menggunakan wawancara sebagai sebuah dasar atau cara mendapatkan sebuah data dan juga penjelasan. Adapun Langkah - Langkah wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal yang menyebutkan tujuh Langkah dalam mengumpulkan sebuah data melalui sebuah wawancara dalam penelitian kualitatif :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok pokok masalah yang akan dibahas
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menulis hasil wawancara dalam catatan
- 7) Mengidentifikasi dan menindaklanjuti hasil wawancara yang diperoleh (Yuhana & Aminy, 2019).

c. Dokumentasi Data Penelitian

Menurut penjelasan dari *Encyclopedia dictionary of library science and information technology vol 1* menjelaskan mengenai arti dari dokumentasi itu sendiri yaitu menunjuk kepada sebuah rekaman ilmu pengetahuan dan mengorganisasikan berbagai rekaman secara sistematis sehingga memungkinkan diketemukannya Kembali dengan cepat dan tepat, pemencaran dengan berbagai cara baik ilmu pengetahuan maupun sumber-sumber lain.

Adapun jenis dokumentasi yang dijelaskan oleh Nurhadi Magetsari dkk., (1992) sebagai sebuah bahan yang termasuk dalam jenis, bentuk dan sifat apa pun tempat informasi rekaman. Baik itu karya yang direkam maupun yang ditulis. Secara arti bahwa dokumentasi bisa berbetuk karya rekaman suara, rekaman gambar, ataupun rekaman video.

Adapun studi dokumentasi juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan mengoleksi, klasifikasi dan mengupayakan agar dokumen atau rekaman berbagai aktifitas dapat mudah diakses. Studi dokumentasi merupakan sebuah cara mencari sumber data data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan juga meramalkan. (Iii, 2002). (Purwono, 2017). Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mengungkapkan sebuah situasi yang terjadi dalam obyek yang akan diteliti yang kemudian dianalisa dengan data yang sudah diperoleh.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, Teknik analisis data adalah sebuah analisis pendekatan kualitatif yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data kualitatif dengan tujuan menemukan tema. Dalam penelitian kualitatif memiliki tiga jalur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data itu sendiri adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung. Reduksi data juga meliputi
- b. Meringkas data
- c. Mengkode
- d. Menelusur tema

e. Membuat gugus-gugus

Adapun reduksi data dijelaskan sebagai bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data penyajian dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

a. Untuk penyajian data sendiri merupakan kegiatan yang mengumpulkan informasi kemudian disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.

b. Untuk Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada dilapangan Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti bendabenda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.(Huberman & Miles, 1992). Kesimpulan kesimpulan ini ditangani dengan terbuka dan skeptis. Sehingga mula mula belum jelas namun kemudian meningkatk menjadi lebih rinci dan mengakar kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi dengan cara :

- 1) Memikirkan ulang selama penulisan
- 2) Tinjauan ulang catatan lapangan
- 3) Tinjauan Kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif

- 4) Upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.